

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bersama Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas muslim. Lembaga Islam yang bergerak di bidang pengkajian ilmu agama juga dapat kita jumpai hampir di seluruh wilayah republik ini. Jika di persentasi hanya sebagian kecil saja wilayah yang tidak terjamah oleh tradisi Islam. Islam adalah agama yang memiliki ajaran yang komplit mencakup seluruh aspek dan lini kehidupan. Salah satunya adalah aspek mu'amalah (ekonomi) yang menjadi bagian terpenting dalam setiap gerak kehidupan manusia.

Kegiatan mu'amalah telah terealisasi dengan munculnya lembaga keuangan syari'ah, seperti halnya Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1992 yang kemudian diikuti oleh Bank-bank Perkreditan Rakyat Syari'ah lainnya. Gagasan untuk mendirikan bank syari'ah di Indonesia sebenarnya sudah ada semenjak pertengahan tahun 1970-an.¹ Namun ide tersebut terhambat karena banyaknya kontroversi tentang sistem pelaksanaannya dimana bank syari'ah dianggap ada kaitannya dengan ideologi suatu Negara, sementara Indonesia adalah bukan negara Islam.

Perjuangan ulama tidak sampai disitu saja, hingga munculnya Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan dimana tercantum pada pasal 13 ayat (c) yang mengatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat adalah

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. (Yogyakarta: Ekonisia FEUI, 2003), h. 58

menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan bagi hasil. Dalam pasal 16 dinyatakan bahwa Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatannya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.²

Pertumbuhan Lembaga-lembaga keuangan syari'ah tergolong cepat. Hal tersebut didukung oleh kondisi masyarakat muslim yang berkeyakinan bahwa bank konvensional itu mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang oleh agama Islam. Berbagai kajian, seminar, lokakarya yang diselenggarakan oleh aktivis Islam hal ini membuka peluang bagi pertumbuhan bank-bank syari'ah. Kemudian pada tahun 1998 muncul Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Sehingga memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia. Sebab dalam undang-undang tersebut berisi peraturan yang komplit tentang peraturan Perbankan syari'ah.

Kesempatan ini memberi peluang kepada Bank Syari'ah untuk mengaplikasikan prinsip syari'ah bukan hanya sekedar menyandang nama saja. Akan tetapi keberadaan Bank Syari'ah harus menjadi salah satu solusi bagi perekonomian nasional. Selalu berpijak kepada prinsip keadilan, mendorong kegiatan investasi produktif serta dilaksanakan oleh orang-orang yang amanah dan jujur dengan berpegang teguh pada prinsip syari'ah Islam.

² Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1992 tentang Bank

Haram bagi Bank Syari'ah melakukan spekulasi, transaksi untung-untungan dengan memanfaatkan fluktuasi dollar dan valuta asing, serta manipulasi. Hal ini tidak hanya merugikan diri sendiri namun perekonomian secara makro akan terkena dampaknya. Bank Syari'ah akan sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh bank konvensional seperti hal yang terdapat dalam angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (rasio pinjaman dan dana pihak ketiga). Jika LDR pada bank konvensional hanya berkisar 40-50 persen maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (rasio pembiayaan dan dana pihak ketiga) di bank syari'ah mencapai 80-100 persen.³

Tingginya rasio pada bank syari'a ini disebabkan karena bank syari'ah dalam penyaluran dananya secara langsung berhubungan dengan sektor riil dan tidak menerapkan sistem bunga. Penerapan nilai-nilai *universalitas* pada dunia perbankan dalam upaya penyaluran dan kepada masyarakat bank harus berorientasi pada penciptaan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kesempatan berusaha yang lebih luas pada gilirannya untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bentuk konkrit penyaluran dana pada sektor riil yang harus dilakukan oleh Bank Syari'ah adalah berupa penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Untuk lebih menggerakkan dunia usaha dan perekonomian, tidak menutup kemungkinan juga dapat dilakukan pada sektor riil, seperti perdagangan, pertambangan, pertanian serta sektor lainnya yang lebih produktif.

³ Reublika, *Bisnis Syari'ah*, (Jakarta: PT. Pustaka Abadi Bangsa, 2004), h. 3

Pada dasarnya pembiayaan yang harus diterapkan sesuai dengan konsep syari'ah sangatlah beragam, dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang akan digeluti. Namun saat ini pembiayaan yang disalurkan oleh bank-bank syari'ah masih didasari akad *murabahah* (jual Beli *Price Mark Up*). Hingga Januari 2012 pembiayaan *murabahah* mencapai 70% akan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan akad *mudharabah* yakni 15%.⁴ Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa akad *mudharabah* sangat mendominasi produk penyaluran dana pada Perbankan Syari'ah.

Tingginya akad pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah disebabkan oleh rendahnya resiko pembiayaan tersebut. Sedangkan seperti pembiayaan *mudharabah* sangat riskan. Pembiayaan *murabahah* tidak memerlukan sistem pengawasan yang bersifat intensif akan tetapi hanya cukup dengan antisipasi pada saat awal proses. Bank harus konsisten terhadap prinsip syari'ah dimana bank harus memberikan pemahaman kepada calon debitur tentang sistem *murabahah* tersebut. Jika bank tidak bersedia untuk memenuhi sistem tersebut sudah barang tentu permohonan tidak diproses.

Upaya ini dilakukan sebagai salah satu penanggulangan kredit bermasalah (*NPL*). Meskipun bukan hanya cara itu saja yang harus dilakukan oleh bank, masih banyak cara lain seperti dengan analisa studi kelayakan usaha. Begitu juga dengan keberadaan posisi bank syari'ah berkah ini. Didukung oleh kondisi masyarakat yang agamis dalam menjalankan syariat Islam Bank Syari'ah ini akan

⁴ *Ibid*, h. 3

lebih mudah dalam menjalankan pengembangan produk dan pelayanan. Meskipun demikian tantangan dan kendala-kendala tidak luput dari perjuangannya.

Kinerja Bank Syari'ah Berkah secara umum mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Kondisi ini dapat terlihat dari pertumbuhan penghimpunan dana yang diimbangi dengan penyaluran dana sehingga memberikan kontribusi yang memadai bagi pencapaian keuntungan bank. Penyaluran dana pertahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 110%. Dari hasil penyaluran dana tersebut bank juga telah berhasil mencapai target keuntungan yang ditetapkan, dengan realisasi keuntungan sebesar Rp. 143 juta. Secara keseluruhan bank syari'ah berkah mengalami peningkatan *asset* sebesar 102 % yakni dari Rp. 1.628 juta pertahun 2011 menjadi Rp. 3.295 juta pertahun 2012.⁵

Meningkatnya keuntungan dari hasil penyaluran dana sangat dipengaruhi oleh jenis pembiayaan yang diberikan serta manajemen pembiayaannya. Prinsip pembiayaan yang diterapkan diprioritaskan pada pembiayaan dengan akad *murabahah* (jual beli). Hal ini mengingat tingginya resiko jika pembiayaan dengan akad *mudharabah* (bagi hasil).

Pada awal tahun 2011 penyaluran dana dengan prinsip *murabahah* ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, karena merupakan mata pencaharian dominan masyarakat Air Tiris kampar pada umumnya. Namun hal itu tidak diikuti dengan membaiknya kondisi perdagangan kecil. Akibatnya kemampuan nasabah untuk membayar angsuran mengalami kemacetan.

⁵ Laporan RUPS PT BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah, tahun 2004, h. 2

Untuk menanggulangi masalah tersebut maka Bank Syari'ah Berkah pada tahun 2012 mengalihkan pembiayaan sektor perdagangan porsinya untuk diperkecil. Sebagaimana terlihat dalam tabel tersebut:

Tabel.1.1
Peningkatan pembiayaan dari tahun 2011 ke 2012

No	Penggunaan & Sektor Ekonomi	Realisasi		Realisasi		Target		Pencapaian
		Des-2011	%	Des-2012	%	Des-2012	%	
1	Modal Kerja	539.999						
	Pedagangan	59.194	48	1.004.620	42	755.998	48	133
	Pertanian/ternak	6.940	5	515.464	22	75.500	5	683
	Industry kecil	56.163	1	7.416	0	20.716	1	36
c	jasa		5	168.424	7	75.000	5	225
	d							
	Total modal kerja	662.295	58	1.695.927	71	927.214	58	183
2	Konsumsi Lainnya	470.412	42	683.170	29	658.577	42	104
	Total	1.132.708	100	2.379.097	100	1.585.791	100	150

Sumber: Laporan RUPS BPRS BDF AT per Desember 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisa bahwa selain sektor industry kecil, rata-rata pencapaian penyaluran dana berdasarkan sektor ekonomi melebihi 100%, terutama pada sektor pertanian. Secara total penyaluran dana dengan akad *murabahah* ini mengalami perubahan yang signifikan baik dibanding tahun 2011 maupun target yang ingin dicapai pada tahun 2012. Pencapaian tersebut sebesar 150 % yakni Rp. 2.379.097 milyar dari yang dianggarkan sebesar 1.585.791 milyar. Sedangkan dibandingkan tahun 2011 peningkatan secara total sebesar 210 % yakni 1.132.708 milyar menjadi Rp. 2.379.097 milyar pada tahun 2012.⁶

Jika dilihat dari tingginya penyaluran dana, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* yang diterapkan oleh bank tersebut

⁶ *Ibid*

semakin tinggi. Hal ini selain dipengaruhi oleh semakin bertambahnya jumlah debitur juga sangat dipengaruhi oleh semakin besarnya porsi pembiayaan yang diajukan oleh debitur kepada Bank Syari'ah tersebut.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembiayaan yang sebenarnya diterapkan oleh PT. BPR Syari'ah Berkah tersebut, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti dari tahun ke tahun terutama peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Selanjutnya akan penulis tuangkan dalam sebuah tugas akhir dengan judul: **“Pelaksanaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris (Ditinjau Menurut Ekonomi Islam)”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan judul tugas akhir ini lebih terarah serta tepat sasaran maka penulis perlu membatasi pembahasan judul ini yakni pelaksanaan pembiayaan *murabahah* pada PT BPR Syari'ah Berkah dan fadhlillah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di PT. BPR Syari'ah Fadhlillah Air Tiris

⁷Ade Chandara, Manajer Pemasaran PT. BPRS Baerkah Dana Fadhlillah Air Tiris, (*Wawancara*), tanggal 12 April 2013

2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pembiayaan murabahah di PT BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini :
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan murabahah di PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
 - b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi terhadap pelaksanaan pembiayaan murabahah di PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
2. Manfaat penelitian
 - a. Memberikan masukan dan kontribusi positif sebagai bahan pemikiran serta evaluasi bagi bank BPRS Dana fadhllillah untuk lebih meningkatkan kinerja dan komitmen syari'ah.
 - b. Sebagai sumbangan pikiran serta tambahan bacaan perpustakaan bagi mahasiswa DIII Perbankan Syari'ah dan pembaca lainnya.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.md) pada program DIII Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris. PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris merupakan salah satu bank

yang beroperasi secara syari'ah dengan kriteria-kriteria yang hingga saat ini hanya melakukan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan murabahah saja, sedangkan bentuk pembiayaan lainnya belum ada.

2. Subjek dan objek Penelitian

- a. Sebagai subjek penelitian ini adalah Pihak Karyawan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris dan pihak nasabah.
- b. Sebagai objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris ditinjau menurut ekonomi islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan seluruh karyawan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris yang berjumlah 29 orang. Teknik yang digunakan adalah *purposif sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria oleh peneliti.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data premier, yaitu data yang diperoleh dari pihak bank PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris maupun dari pihak nasabah dan dikelola oleh peneliti.
- b. Data sekunder yaitu yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang sebuah penelitian, maka di perlukan observasi dan validitas yang sangat dipengaruhi oleh alat yang digunakan dalam peroleha data. Dengan kata lain lengkapnya pengumpulan data yang menunjang, persiapan matangakan dapat menggali informasi dalam menentukan hasil penelitian. Secara umum alat pengumpulan menurut Mardalis yaitu :⁸

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan.
- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab atau wawancara dengan pararesponden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang sifatnya sebagai penunjang studi dalam mempertajam permasalahan.
- c. Studi dokumentasi yaitu dengan melihat dan menganalisis dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasipikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikanantara data satu dengan data lainnya dihubungkan sedemikian ruapa sehinninga diperoleh yang utuh tentang masalah yang diteliti.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian (SuatuPendekatan Proposal)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1993), Ed, Cet. 2. h. 39

7. Metode Penulisan

Adapun metode penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Deduktif

Adalah suatu keadaan pengambilan kesimpulan dengan berdasarkan hal yang umum ke hal yang khusus

b. Induktif

Metode pemikiran yang bertolak dari kaedah khusus untuk menentukan hukum-hukum yang umum kesimpulan dari hal yang khusus ke yang umum

c. Deskriptif Analisis

Adalah suatu cara dengan menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang dibahas sesuai dengan data-data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

F. Sistematika penulisan

Untuk lebih terarahnya penyajian Tugas Akhir ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan tersendiri yang terdiri dari V bab. Dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

BABI : PENDAHULUAN

Pendahuluan, terdiri dari : Latar belakang, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Terdiri dari: Sejarah Singkat Berdirinya Bank, Struktur Organisasi, dan aktivitas yang dilakukan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah di Air Tiris

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung, meliputi pengertian murabahah, dalil-dalil syar'i, rukun dan syarat murabahah, murabahah dengan pesanan, beberapa ketentuan murabahah dalam perbankan syari'ah dan ekonomi islam, tujuan pembiayaan, prosedur pemberian pembiayaan, dan hal-hal lainnya yang mendukung dalam pembahasan ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan operasional inti untuk menampilkan atau memperlihatkan bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah* pada PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah dan bagaiman tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pembiayaan murabahah di PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan akhir dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Sekaligus sebagai penutup dalam Tugas Akhir ini, oleh sebab itulah penutup ini penulis tuangkan dalam bab terakhir.